

BAB III

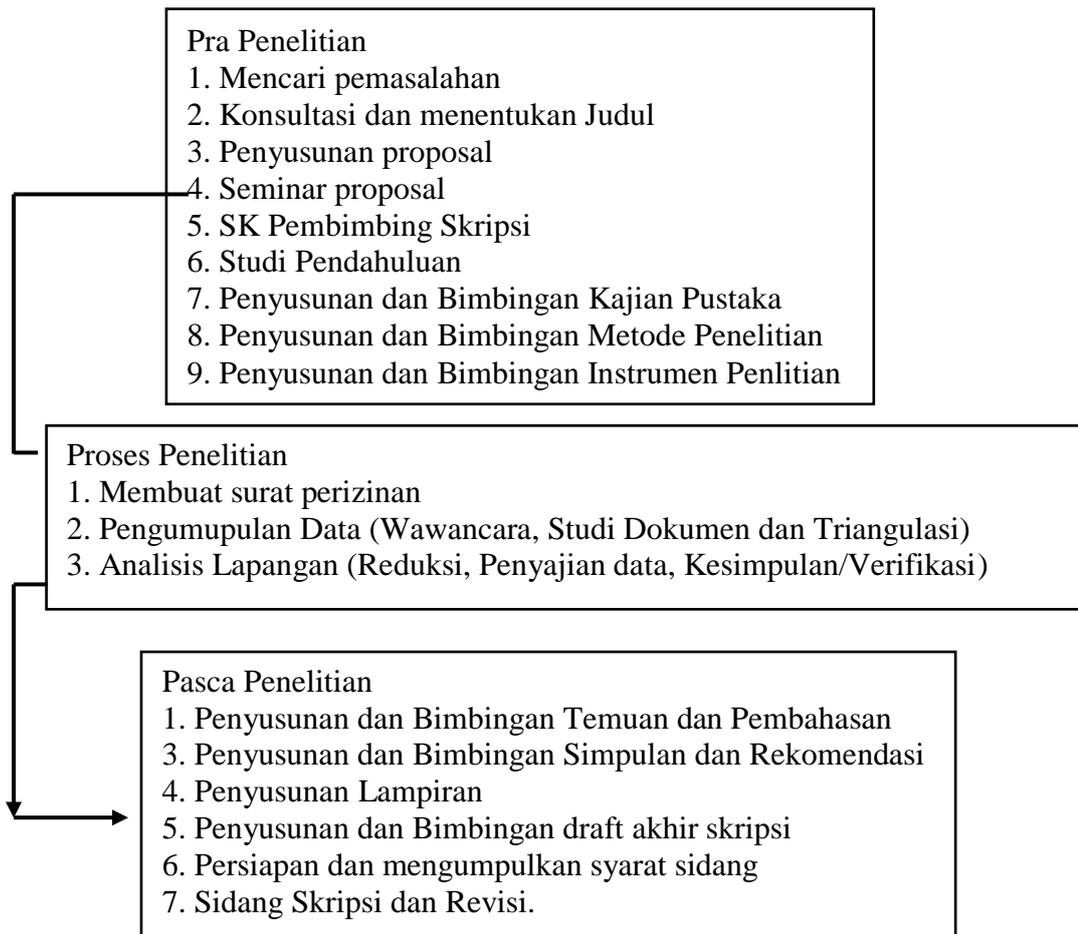
METODE PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan mencari masalah yang peneliti minati dan berpotensi besar untuk diteliti, disertai survei langsung ke sekolah yang menjadi tempat penelitian pada bulan Februari 2020 bersama salah satu guru PAI bernama Pak Giantomi Muhammad, S.Pd, M.Pd., data-data survey yang ditemukan mengenai kegiatan pembinaan program bandung masagi secara umum, lalu dibimbing bersama dosen pembimbing akademik untuk menyusun penelitian lebih lanjut hingga terbentuk proposal penelitian sebagai bahan untuk mengikuti kegiatan seminar proposal. Pada tanggal 1 September 2020 peneliti mendapatkan SK pembimbing untuk penelitian skripsi dari prodi bersama Pak Dr. Aceng Kosasih, M.Ag. sebagai dosen pembimbing utama, dan Pak Mokh Iman Firmansyah, S.Pd.I, M.Ag. sebagai dosen pembimbing kedua. Secara umum penelitian ini terhitung enam bulan mulai dari peneliti mendapatkan SK pembimbing, hingga tersusun laporan hasil penelitian berupa skripsi. Setelah peneliti mendapatkan SK pembimbing maka, peneliti melanjutkan dengan mengambil data penelitian, analisis data penelitian, serta menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk draft skripsi, untuk lebih rinci mengetahui tahapan penelitian akan dijelaskan selanjutnya pada gambar 3.1. ataupun penjelasan selanjutnya.

Dari penjelasan diatas lebih jelas bahwa desain penelitian adalah rencana memilih sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian yang akan dilakukan (Umar, 2008, hal. 59), menurut Taylor and Karmode (2006) menjelaskan bahwa desain penelitian adalah sebuah kerangka kerja untuk mengumpulkan data dan analisis data penelitian serta termasuk menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel penelitian (Swarjana, 2012, hal. 32), sementara menurut dari Zuriah desain penelitian merupakan rancangan atau gambaran untuk mengambil tindakan dalam penelitian (Zuriah, 2006, hal. 16). Maka dari itu Untuk lebih jelasnya berikut ini

adalah gambar mengenai desain penelitian baik itu dari pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pasca penelitian:



3.1. Gambar Tahapan Pasca Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan pendekatan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini berupaya untuk menguak dan memahami fenomena ataupun makna secara mendalam yang dilaksanakan dalam pembinaan nilai-nilai ajaran Islam yang membentuk karakter peserta didik berakhlak mulia di SMP Negeri 40 Bandung. Penelitian ini dilakukan pada suatu kondisi objektif yang alamiah tanpa manipulasi kondisi, dan empiris secara menyeluruh di lingkungan sekolah, secara khusus instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berusaha untuk menggali informasi dan makna yang mendalam kepada para informan tanpa mempengaruhi dinamika program pembinaan sebagai objek yang alamiah, dengan berlandaskan postpositivistik yang menginterpretasi data-dinamis, dan kompleks dari penelitian.

Sesuai dengan yang disampaikan Kirk dan Miller dalam (Moleong L. J., 1990, hal. 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut, menurut Denzin dan Lincoln (Denzin, 2009, hal. 16) penelitian kualitatif ini menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur secara kuantitas, jumlah, maupun frekuensi, sementara menurut Mazyhuri dan Zainudin bahwa penelitian kualitatif ini memiliki makna penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris (Masyhuri, 2008, hal. 13), serta menurut John. W. Creswell bahwa pendekatan kualitatif tidak memiliki aturan atau prosedur tetap, lebih terbuka dan data terus berkembang sesuai dengan kondisi lapangan dan bagaimana peneliti sebagai instrumen meginterpretasikan data-data penelitian yang didapatkan (Patilima, 2011, hal. 4).

3.1.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena peneliti berusaha untuk mendeskripsikan informasi berbentuk data menjadi penjelasan hasil data yang memiliki makna sesuai dengan arah penelitian yang dirancang dalam penelitian, yaitu menggambarkan bagaimana pembinaan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah yang akan peneliti teliti. Metode penelitian deskriptif yang digunakan peneliti ini sesuai dengan penuturan Sugiyono bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat *postpositivistik* untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah, dan empiris yang diberi perlakuan oleh variabel sesuai keadaan, kejadian sebagaimana mestinya dan dituang dalam kalimat (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 15), serta diperkuat dari penjelasan Nawawi dan Martini bahwa metode deskriptif itu melukiskan keadaan objektif peristiwa tertentu berdasarkan fakta dan historis tersebut (Nawawi M. &., 1992, hal. 73). Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mengetahui suatu data secara akurat untuk mendapat jawaban dari permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 26).

3.2. Definisi Operasional

Pada bagian ini menjelaskan agar peneliti dan pembaca memiliki satu persepsi yang sama dari apa yang dibahas dalam penelitian. Definisi operasional merupakan sebuah konsep yang mendefinisikan suatu variabel yang diukur baik itu berupa sikap, aspek, maupun konsep (Juliansyah, 2017, hal. 76), maka dari itu berdasarkan judul penelitian terdapat definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini berupa:

3.2.1. Pembinaan

Pembinaan adalah upaya sadar pendidikan formal maupun non formal dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasar kepribadian, pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar dapat meningkatkan dan mengembangkan diri yang lebih optimal (Maolani, 2003, hal. 11), serta diperkuat juga bahwa pembinaan ini agar memelihara, membentuk, memberikan latihan akhlak, serta kecerdasan berfikir berdasarkan ajaran Islam (Abdullah, 2007, hal. 23). Dalam penelitian ini terdapat pembahasan yang berbeda secara formal dengan yang peneliti temukan, yaitu pembinaan sebagai judul atau hal yang menjelaskan suatu program, namun di sekolah menggunakan bahasa pembiasaan untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan program yang dilaksanakan, namun dari perbedaan pembahasan antara pembinaan dan pembiasaan ini sebagai penamaan judul utama kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah, dan tidak mengubah makna program seolah sebatas membiasakan peserta didik di sekolah.

3.2.2. Nilai-Nilai Ajaran Islam

Nilai-nilai ajaran Islam ini memiliki maksud penerapan nilai ibadah maupun akhlak Islam yang berhubungan erat dengan kewajiban manusia sebagai hamba Allah swt, baik itu menyangkut ibadah dan muamalah (Djamal, 2017, hal. 174), sehubungan juga dengan prinsip keharmonisan dalam Islam antara "*Habluminallah*" berhubungan dengan manusia sebagai hamba kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan "*Habluminannas*" berhubungan dengan sesama manusia (Kurniawan, 2020, hal. 91), dan salah satu hasil yang diharapkan dari penerapan nilai-nilai ajaran Islam ini adalah terbentuknya akhlak.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan nilai-nilai ajaran Islam ini adalah pembinaan karakter peserta didik secara umum yang berkaitan dengan tugas manusia sebagai hamba untuk berserah diri kepada Allah swt, serta tugas manusia sebagai makhluk yang saling membutuhkan dan saling menolong dalam berhubungan dengan manusia yang lain, dan hal ini adalah kesesuaian antara tujuan program Bandung Masagi untuk membentuk insan kamil, dengan tujuan agama Islam untuk memiliki akhlak mulia. Maka dari itu, nilai-nilai yang diterapkan dalam pembinaan ini adalah tujuan yang searah dari program Bandung Masagi dan tujuan agama Islam.

3.3. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, sehingga yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, maksudnya adalah peneliti ini harus berupaya menentukan informan yang tepat dan berkualitas, menggali sedalam mungkin informasi yang dapat berkembang, dan juga menginterpretasi data-data yang didapatkan agar sesuai dengan fokus penelitian. Selain peneliti menjadi instrumen terdapat data dukungan dari catatan lapangan yang menjelaskan tentang pelaporan kegiatan peserta didik dalam program pembinaan.

Sesuai dengan penjelasan diatas bahwa instrumen penelitian ini memiliki pengertian alat yang menjembatani dengan objek, konsep dengan data, agar kita dapat pengumpulan data menjadi sebuah temuan baru (Suharsaputra, 2014, hal. 181), dan instrumen ini menjadi alat ukur penelitian untuk memenuhi kebutuhan data penelitian (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 148). Pada penelitian kualitatif menjadi instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dan peneliti ini harus berusaha untuk menetapkan fokus penelitian, pemilihan informasi dan narasumber, pengumpulan data, dan membuat kesimpulan dari temuan (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2011, hal. 305-306)

3.4. Partisipan dan Tempat Penelitian

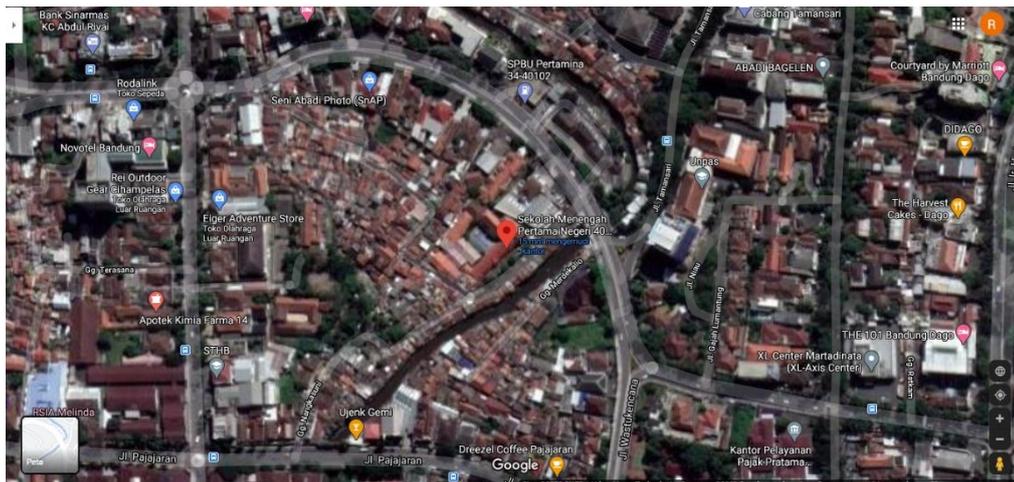
3.4.1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu *sampling purposif* sehingga tidak memberi kesempatan bagi

populasi untuk semua menjadi sampel melainkan hanya pilihan, pertimbangannya partisipan yang peneliti butuhkan adalah partisipan yang dianggap paling tahu atau menguasai mengenai program pembinaan nilai-nilai ajaran Islam melalui program Bandung masagi, maka dari itu peneliti meminta data penelitian kepada Pak Dr. H. Eliah Sudiapermana, M.Pd sebagai kadisdik Kota Bandung periode 2014-2019, serta khususnya di SMP Negeri 40 Bandung, pihak-pihak yang terlibat menjadi partisipan yaitu: Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas sebagai narahubung peneliti dengan sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai koordinator dan organisator kegiatan pembinaan bagi peserta didik baik secara klasikal, individual, maupun secara formal atau kondisional, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai pendamping program pembinaan bagi peserta didik, beberapa perwakilan Wali Kelas baik kelas VII H, VII I, VIII D, VIII I, IX A, serta IX F sebagai pembina terdekat dalam pembinaan peserta didik secara klasikal lingkup kelas dan individual, lalu perwakilan peserta didik kelas VII H, VII I, VIII D, VIII I, IX A, serta IX F, sebagai subjek dalam program pembinaan. Partisipan dalam penelitian ini peneliti ambil berdasarkan tanggung jawab dan peran masing-masing pihak dalam upaya pembinaan nilai-nilai ajaran Islam. Partisipan ditemukan dalam KBBI memiliki makna orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya), ataupun bisa bermakna pemeran serta (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2020), sementara partisipan secara istilah memiliki makna sumber atau peran aktif memberikan informasi kepada peneliti secara jelas (Yudiana, 2018, hal. 8).

3.4.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 40 Bandung, beralamat di jl.Wastukencana no. 75A, rt/rw 05/18, Kelurahan Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, (40116). Telp (022 4239058), email jhsbandungforty@gmail.com, website sekolah www.smpn40bandung.sch.id.



3.2. Gambar Peta Lokasi Penelitian (SMP Negeri 40 Bandung)

SMP Negeri 40 Bandung merupakan lembaga pendidikan formal di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bandung, dengan strata pendidikan menengah pertama di Kota Bandung. Sekolah ini berada di lingkungan pusat Kota Bandung, maka dari itu berhubungan dengan alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini berada di pusat kota dengan kebudayaan yang sangat majemuk baik itu hal positif maupun negatif di sekitar sekolah, dan sekolah ini memiliki misi tertinggi untuk menanamkan nilai-nilai religius dan karakter pada peserta didik melalui pelaksanaan pembiasaan, serta sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang menerapkan Program Pendidikan Karakter Kota Bandung yaitu Bandung Masagi, maka dari itu dengan judul penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan yang peneliti harapkan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan khususnya bersama guru PAI di sekolah tersebut, dan metode wawancara terstruktur dengan menggunakan instrumen dan pedoman wawancara yang telah disesuaikan untuk bisa menggali informasi lebih dalam mengenai pembinaan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan bertemu langsung para informan, kecuali Pak Dr. H. Elih Sudiapermana, M.Pd sebagai Kadisdik Kota Bandung periode 2014-2019 sekaligus yang mengepalai perancangan dan pelaksanaan program Bandung Masagi hingga akhir jabatannya,

Hilman Rafi Fathurrahman, 2021

PEMBINAAN NILAI-NILAI AJARAN ISLAM MELALUI PROGRAM BANDUNG MASAGI DI SMP NEGERI 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beliau hanya bersedia diwawancara melalui media komunikasi *whatsapp*. Partisipan yang peneliti mintai data dan informasi pada informan di sekolah seperti pada: guru mata pelajaran PAI sebagai guru yang bertanggung jawab khusus membina akhlak peserta didik di sekolah, guru-guru wali kelas sebagai guru yang berinteraksi dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai ajaran Islam, wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai koordinator dan operator dalam hal pembelajaran peserta didik di sekolah, serta wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai koordinator dan organisator kegiatan pembinaan nilai-nilai di sekolah.

Waktu pelaksanaan penelitian khusus metode wawancara bersama informan dapat peneliti jelaskan sebagai berikut: wawancara pendahuluan bersama guru PAI pada tanggal 19 Februari 2020, bertempat di perpustakaan SMP Negeri 40 Bandung, lalu peneliti mulai wawancara bersama informan dengan metode wawancara terstruktur dimulai pada tanggal 12 November 2020, hingga 4 Januari 2021 bersama 10 guru terkait, bertempat di lingkungan sekolah, seperti ruang guru, ruang wakasek kurikulum, serta di perpustakaan, serta bersama kadisdik periode sebelumnya melalui media komunikasi *whatsapp*. Secara umum alat-alat dalam mendukung proses wawancara ini adalah buku catatan untuk mencatat data yang didapatkan, perekam suara dan kamera dokumentasi kegiatan wawancara dengan menggunakan ponsel peneliti.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa dalam KBBI bahwa wawancara memiliki makna tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya, atau tanya jawab peneliti dengan narasumber (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2020), menurut Esterberg (2002) ditemukan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang menghasilkan komunikasi dan konstruksi makna mengenai topik tertentu dan wawancara ini menjadi hatinya penelitian sosial dalam (Kusuma, 2014, hal. 7), sementara menurut Sugiyono, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga untuk peneliti mendapatkan informasi dari informan secara lebih mendalam mengenai bagaimana pembinaan nilai-nilai ajaran Islam baik itu terkait ibadah maupun

akhlak peserta didik, maka dari itu dalam ini (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 317).

3.5.2. Dokumen

Peneliti meminta data dokumen sebagai data dalam penelitian ini untuk melengkapi dan memperkuat kebutuhan data dari yang didapat dari metode wawancara, seperti kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam hal pembelajaran peserta didik mengenai jadwal pelajaran di sekolah, kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam hal dokumen proses pembinaan nilai-nilai ajaran Islam di sekolah, serta kepada peserta didik dalam hal ini peneliti meminta data mengenai pelaporan pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan dalam pembinaan di sekolah maupun ketika di rumah sebagai catatan penelitian dan terlampir di lampiran.

Dalam KBBI dokumen memiliki makna surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan, atau rekaman suaran, gambar dalam film, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti keterangan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2020), dan ditemukan dalam Murtani bahwa studi dokumen adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dari tempat penelitian (Murtani, 2017, hal. 179) sementara dalam Arikunto menyatakan bahwa studi dokumen memiliki makna mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya, maka dari itu (Arikunto, 2010, hal. 275).

3.5.3. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperkuat pemahaman peneliti, memperkuat kredibilitas penelitian serta membantu dalam mengolah data hasil dari wawancara dan studi dokumen, teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yaitu peneliti menggunakan metode wawancara dengan instrumen yang sama untuk informan yang berbeda seperti pada wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, guru-guru PAI, dan guru-guru wali kelas, serta triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan wawancara, dan studi dokumen kepada wakasek kurikulum, dan wakasek

kesiswaan mengenai perencanaan, proses, dan hasil pembinaan nilai-nilai ajaran Islam bagi peserta didik.

Ditemukan dalam KBBI bahwa triangulasi memiliki makna teknik navigasi yang menggunakan sifat-sifat segitiga trigonometri (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2020), menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi metode untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda, hingga saat ini ditemukan empat hal meliputi: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori (Rahardjo, 2010, hal. 3), sementara menurut *Institute of Global Tech* menyatakan bahwa triangulasi merupakan mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir (Bachri, 2010, hal. 55), dan triangulasi ini adalah salah satu teknik untuk memeriksa kredibilitas suatu data penelitian, (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 265), sementara menurut Moleong: (1) Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, (2) Membandingkan pernyataan di publik dengan pernyataan tersendiri narasumber, (3) Membandingkan apa yang dikatakan narasumber tentang situasi penelitian sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perpektif berbagai narasumber mengenai situasi penelitian (Moleong L. , 2011, hal. 82).

3.6. Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti telah melakukan analisis sejak sebelum di lapangan hingga pasca penelitian, dalam hal ini, analisis yang dilakukan sebelum di lapangan adalah dengan menganalisa masalah yang ingin dibahas, menganalisis hasil studi pendahuluan untuk bisa membentuk fokus penelitian. Analisis data yang dilakukan ketika di lapangan yaitu peneliti menganalisis data-data yang didapatkan baik itu dari wawancara maupun dokumen, sehingga ketika hasil analisa datanya dirasa belum majemuk atau belum cukup, maka peneliti akan memperdalam pertanyaan kepada para informan (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 246). Lalu, analisis data setelah lapangan dilakukan dengan model Miles and Huberman sebagai berikut:

3.6.1. Reduksi data

Pada penelitian ini proses reduksi data yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data hasil wawancara, dan studi dokumen mengenai program pembinaan agar mendapatkan gambaran dan memudahkan dalam mengolah data penelitian. Setelah lengkap dan majemuk, maka peneliti memilah data sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang sedang diteliti; seperti mereduksi data wawancara yang tidak sesuai rumusan masalah; mereduksi data catatan lapangan untuk peserta didik yang tidak aktif dalam pelaporan pembinaan, selanjutnya data dirangkum dan dikategorikan yang terkadang informan menjawab pertanyaan wawancara setelah poin pertanyaan itu terlewat, dan perlu untuk dirapihkan sesuai rumusan masalah penelitian yaitu mengenai kegiatan pembinaan, nilai-nilai dalam pembinaan, proses pembinaan, dan hasil pembinaan di SMP Negeri 40 Bandung sebagai upaya membentuk karakter atau akhlak bagi peserta didik.

Reduksi data diatas diperkuat dengan bahwa reduksi data merupakan proses merangkum, memilih fokus, dan hal-hal pokok, serta mencari tema dan pola, dan proses ini akan mempermudah dengan menggambarkan lebih jelas (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2011, hal. 92), dalam proses reduksi data ini juga terdapat proses lain seperti analisis data, pemberian kode untuk data yang dapat diambil, membentuk ringkasan, memilah data yang tidak sesuai, serta menelusuri dan mengembangkan kembali (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 23).

3.6.2. Penyajian Data atau Display Data

Proses penyajian data dalam penelitian ini berbentuk gagasan narasi yaitu berbentuk deskriptif dan berupa ringkasan, bahwa mendeskripsikan data-data tentang penjelasan program bandung masagi, nilai-nilai ajaran Islam yang dibina dalam program pembinaan, strategi pembinaan nilai-nilai ajaran Islam baik itu di kelas, dalam budaya sekolah, lingkungan ekstrakurikuler, dan lingkungan rumah peserta didik, dan akhir mendeskripsikan tentang hasil pembinaan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik terkait dengan pilar Program Bandung Masagi yaitu cinta agama, jaga budaya, bela negara, dan cinta lingkungan.

Penyajian data merupakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, serta yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif

adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2011, hal. 341), sementara menurut Lubis, penyajian data dalam penyampaian gagasan informasi dari hasil pencarian data baik itu berbentuk tabel, ringkasan, ungkapan, atau mengubah dari pengelompokkan data, sehingga dari penyajian data ini dapat membantu menentukan gagasan utama dalam penelitian (Lubis, 2018, hal. 45).

3.6.3. Kesimpulan dan verifikasi

Dalam hal menganalisis data, setelah mereduksi data dan mendisplay data, maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data, sementara kesimpulan dan verifikasi adalah proses menarik kesimpulan atau *drawing conclusion* sesuai dengan hasil temuan dan perkembangan yang didapatkan dari data penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian, dari kesimpulan ini salah satunya adalah proses mencari makna dari penjelasan data-data yang telah dianalisis di proses sebelumnya dalam reduksi data dan pengolahan data, hasil dari kesimpulan dan verifikasi ini adalah masuk dalam hal temuan dan pembahasan yang akan dibahas selanjutnya (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2016, hal. 252).

3.6.4. Koding

Koding merupakan proses awal dalam analisis data dalam memberikan pengkodean data yang diambil dari membaca proses dan membaca catatan lapang (Manzilati, 2017, hal. 82), dengan demikian penelitian ini menggunakan proses pengkodean dalam pengumpulan data baik itu data wawancara, dan dokumentasi, sehingga dari pengkodean ini dapat mempermudah dalam menganalisis data penelitian, data koding lebih lengkap terlampir dalam lampiran.